

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu “penelitian yang memakai metode pengamatan berperan serta wawancara mendalam yang digunakan secara literatur dalam ilmu sosial”.¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu “suatu jenis penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan”.²

Menurut Imron Arifin, ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu:

- 1) Mempunyai latar belakang alamiah sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrument kunci.
- 2) Penelitian bersifat deskriptif.
- 3) Lebih memperhatikan proses dari pada hasil.
- 4) Dalam menganalisa data cenderung secara induktif.³

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka memerlukan kehadiran langsung peneliti dilokasi penelitian

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 310.

²Ibid.

³Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimashada Press, 1996), 45.

sebagai proses pencarian data yang seutuhnya dan sesuai dengan kondisi objek penelitian.

Peneliti di lokasi juga sebagai pengamat penuh di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh kepala sekolah.

Kegiatan peneliti dapat diperinci sebagai berikut:

1. Observasi awal yaitu pengajuan surat pengantar dari jurusan ke SMA Negeri 1 Gurah.
2. Mengadakan interview (wawancara) dengan responden yang menjadi sumber data.
3. Pengambilan data dokumentasi.
4. Pemohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipan. Peneliti mengadakan pengamatan dan wawancara terhadap subyek penelitian dengan mengajak teman sejawat untuk membantu dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri dengan alamat jalan Balongsari. Sekolah ini berada di tengah sawah yang tidak terlalu bising akan gangguan lingkungan yang kurang baik. Sehingga menurut pandangan peneliti lokasi tersebut sangat strategis untuk lokasi kegiatan pendidikan. Adapun data sekolah yang peneliti peroleh sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

Nama : UPTD SMA Negeri 1 Gurah

Alamat :Jalan Balongsari No 3 Gurah

Kode Pos : 64181

No-Telp :Telp (0354) 548215

Email :smagurah@yahoo.co.id

Website :<http://sma1gurah.sch.id>

Akreditasi : A

2. Visi dan Misi SMAN 1 Gurah

Visi :

Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berdisiplin, Berprestasi, dan Berakhlak Mulia.

Misi :

Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengembangkan potensi siswa melalui penekanan pada penguasaan kompetensi bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta Bahasa Inggris.

- a. Meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dan alat untuk mempelajari pengetahuan yang lebih luas.
- b. Meningkatkan frekuensi dan kualitas kegiatan siswa yang lebih menekankan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketakwaan yang menunjang proses belajar mengajar dan menumbuhkembangkan disiplin pribadi siswa.

- c. Menumbuhkembangkan nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kehidupan yang bersifat universal dan mengintegrasikannya dalam kehidupan
- d. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, Lembaga Swadaya Masyarakat, stake holders dan instansi serta institusi pendukung pendidikan lainnya.⁴

3. Kondisi SMAN 1 Gurah

Untuk mengetahui kondisi SMAN 1 Gurah, maka peneliti mengadakan penggalan data baik dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi secara langsung mulai tanggal 23 Februari sampai 19 Mei 2015, adapun berbagai kondisi obyek tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keadaan Guru

Guru merupakan pembimbing langsung anak didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar, kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut.

Menurut waka kurikulum yaitu Ibu Ary Anugrahany, “banyak problematika yang dialami oleh guru di SMAN 1 Gurah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran”.⁵

⁴Dokumentasi, di SMAN 1 Gurah, 15 Mei 2015.

⁵ Ary Anugrahany, Waka Kurikulum di SMAN 1 Gurah,

Para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam masih kurang begitu paham tentang pendekatan saintifik. Itu dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah tentang pendekatan saintifik. Diklat yang diberikan kepada para guru masih sebatas pengertian saja, kurang penjelasan yang lebih mendalam dengan contoh penerapannya. Sehingga belum mempengaruhi cara mengajar guru.

Dalam proses pembelajarannya guru masih banyak menggunakan sistem tradisional dimana guru masih berperan menjadi sumber belajar bukan menjadi fasilitator. Para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam masih ada yang menggunakan metode belajar ceramah, walaupun terkadang juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Metode ceramah adalah metode yang paling sering digunakan, sehingga peserta didik kurang aktif di dalam kelas. Prosedur pembelajaran seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jejaring atau mengkomunikasikan belum terlaksana sepenuhnya, sehingga pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih belum dinampakkan oleh guru SMAN 1 Gurah secara sempurna seperti yang diisyaratkan dalam mengembangkan kurikulum 2013.

Sesuai dengan data dokumentasi yang peneliti peroleh, SMAN 1 Gurah saat ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 51 guru, dan 13 karyawan yang terdiri dari karyawan tata usaha, perpustakaan

dan karyawan operasional.⁶ Sesuai dengan tuntutan kompetensi dan profesionalisme guru, para guru yang ada di SMAN 1 Gurah dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam mengajar memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, yang mana sebagian besar dari mereka telah menempuh pendidikan sarjana strata satu (S1), ada beberapa guru yang masih menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau sarjana dua (S2).

Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalitas yang baik, hal tersebut menurut para guru dapat ditempuh melalui pendidikan atau dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan. Untuk sekarang ini guru dituntut untuk bisa peka terhadap perkembangan dan dinamika sosial. Selain itu status guru juga memiliki peranan terhadap peningkatan proses belajar mengajar.

b. Struktur Organisasi SMAN 1 Gurah

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas dan wewenangnya serta tanggung jawab dari masing-masing komponen tersebut.

Kepala SMAN 1 Gurah dalam menjalankan tugas memimpin sekolah, kepala sekolah dibantu empat orang wakil kepala sekolah, dimana tugas wakil tersebut sebagai berikut:⁷

⁶Dokumentasi, Staf TU SMAN 1 Gurah, Kediri, 15 Mei 2015.

⁷Dokumentasi, di SMAN 1 Gurah, 15 Mei 2015.

- 1) Waka Kesiswaan, yang dalam hal ini dipegang oleh Bapak Riris Agung J, S.Pd beliau mengurus masalah yang berkenaan dengan siswa, OSIS, dan kegiatan siswa yang lain.
- 2) Waka Kurikulum, yang hal ini dijalankan oleh Ibu Dra. Ary Anugrahany, M.Pd beliau bertugas mengurus kurikulum, jadwal pelajaran pembagian tugas mengajar, sampai menyusun jadwal piket guru.
- 3) Waka Sarana Dan Prasarana, dalam hal ini diemban oleh Bapak Drs. Muhammad Khosim, beliau mengurus masalah kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.
- 4) Waka Humas, dalam hal ini dipercayakan kepada Bapak Drs. Sudaryanto, M.Pd, yang bertugas mengurus masalah hubungan sekolah dengan lembaga yang lain yang ada diluar sekolahan ini.

Selain dibantu oleh keempat Waka tersebut, dalam menata adminitrasi perkantoran, kepala sekolah dibantu oleh pegawai tata usaha yang dalam hal ini dikepalai oleh Bapak Yudik Kristiono, S.Kom, dalam mengurus masalah yang terjadi ditingkat siswa maka kepala sekolah dibantu oleh BK, yang dalam hal ini dipercayakan kepada Ibu Matlas Fudyatuk, M, S.Pd, dimana beliau bertugas sebagai pembimbing masalah kesiswaan, penanganan ruang laboratorium dipercayakan kepada Ibu Nanik Nur Hayati, S.Pd.

c. Keadaan Siswa di SMAN 1 Gurah

Keberadaan siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kaitannya dalam hal ini SMAN 1 Gurah sampai sekarang memiliki jumlah siswa yang cukup besar, yaitu 666 siswa yang terdiri dari 214 siswa laki-laki dan 452 siswi putri, secara keseluruhan jumlah siswa terbagi dalam tiga kelas, yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII.⁸

d. Sarana dan Prasarana Sekolah

Secara keseluruhan jumlah siswa terbagi dalam tiga kelas, yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII dan masing-masing kelas terdiri dari 6 ruang belajar, khusus kelas X terdiri dari 7 ruang belajar, setiap ruang belajar terdiri kurang lebih 35 siswa. Sehingga secara keseluruhan jumlah ruang belajar di SMAN 1 Gurah terdiri dari 19 ruang belajar, belum termasuk ruang Lab dan ruang praktek lain.⁹

Tabel 3.1

Sarana dan Prasarana SMAN 1 Gurah

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	20	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

⁸Dokumentasi, di SMAN 1 Gurah, 15 Mei 2015.

⁹Ibid.,

4	Ruang BP	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Laboratorium	2	Baik
7	Lapangan Olahraga	1	Baik
8	Kamar kecil / Kamar mandi	8	Baik
9	Kantin sekolah	4	Baik
10	Koperasi Sekolah	1	Baik
11	Tempat Parkir	2	Baik
12	Aula Sekolah	-	-
13	Masjid	1	Baik

Pemilihan sekolah ini didasarkan pertimbangan bahwa sekolah ini telah menyelenggarakan pendidikan sebagaimana yang dikehendaki oleh Undang Undang Sisdiknas, yaitu dengan menerapkan Kurikulum 2013.

D. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitian itu.

Menurut Iofland dan Iefland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah, “Kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik”.¹⁰

Terkait dengan fokus penelitian, sumber data yang diperoleh peneliti yaitu dari Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Pengelola Sekolah.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam mengumpulkan data peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mencatat aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik program akselerasi di lokasi penelitian. Metode seperti ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Creswell dengan istilah *Qualitative Observations*.

Creswell menjelaskan:

Qualitative observations are those in which the researcher takes field notes on the behavior and activities of individuals at the research site. In these field notes, the researcher records, in an unstructured or

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 157.

*semistructured way (using some prior questions that the inquirer wants to know).*¹¹

Penjelasan tersebut dipahami oleh peneliti bahwa, observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti merekam atau mencatat dengan cara terstruktur ataupun semi struktur (dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui oleh peneliti).

Menurut Sugiyono, dua diantara yang terpenting adalah “proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.¹²

Dengan demikian penggunaan metode ini mengharuskan peneliti untuk hadir langsung kemudian melakukan pengamatan sekaligus pencatatan terhadap fenomena yang sedang dikumpulkan informasinya.

2. Interview (Wawancara)

Dalam hal wawancara Sugiyono mengungkapkan:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara

¹¹John W. Creswell, *Research Desain: Qualitative, Quantitative, and Mixed method Approachers* (California: SAGE Publications, 2009), 181.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 137.

terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*).¹³

Data yang diperoleh dari teknik ini yakni wawancara untuk melengkapi data yang diperlukan. Wawancara ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan pihak sekolah SMA Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono:

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif.¹⁴

Teknik ini digunakan untuk mencari data yang berbentuk dokumen berkaitan dengan penelitian, diantaranya:

- a) Profil SMA Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri.
- b) Visi dan Misi SMA Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri.
- c) Kondisi SMA Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri.
- d) Struktur organisasi SMA Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri.

¹³ Ibid.,145.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), 326.

F. Analisis Data

Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaan, pengelompokan, sistematisasi, verifikasi data agar sebuah data memiliki nilai akademis dan ilmiah. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data

Pada langkah ini yang dilakukan peneliti adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh karena itu, jika kita dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang kita lihat aneh, asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola, justru inilah yang harus kita jadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.¹⁵

2. Penyajian data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, singkatan, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono menyatakan “*the most Frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.¹⁶ Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah

¹⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 242.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian .*, 249.

dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Untuk langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang bisa dibutuhkan keabsahannya, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

Menurut Ahmad Tanzeh:

Teknik meningkatkan ketekunan adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Melalui teknik ini pula, dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang kita cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁷

¹⁷Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 268.

Dalam hal ini peneliti membaca seluruh hasil catatan secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.

2. *Member check*

Member check adalah “proses pengecekan data yang akan peneliti peroleh dari pemberi data”.¹⁸ Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang kita peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh para pemberi data. Jika data yang peneliti temukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin *kredibel* (dipercaya).

3. *Triangulasi*

Menurut Ahmad Tanzeh, triangulasi dilakukan peneliti dengan cara menanyakan hal yang sama dengan cara yang berbeda, yaitu “dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi”.¹⁹ Dalam hal ini peneliti juga melakukan pengecekan kredibilitas data dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber yaitu dari guru Pendidikan Agama Islam, dan waka kurikulum.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis saintifik pada mata pelajaran PAI. Pada tahap ini dilakukan pula proses penyusunan

¹⁸Ibid., 272.

¹⁹Ibid., 269.

proposal penelitian yang kemudian diseminarkan sampai pada proses disetujuinya oleh dosen pembimbing.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisa data

Pada tahapan ini, peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.